PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU SOSIOLOGI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI MAN 6 PASAMAN BARAT

Yeni Guspita¹, Yenni Melia,² Faishal Yasin³

Pendidikan Sosiologi Universitas PGRI Sumatera Barat

yeniguspita337@gmail.com yeni.melia@yahoo.com faishalyasin@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the low learning outcomes in the form of final semester exam scores (UAS) for Sociology in class XIF1 and class XIF2 at MAN 6 Pasaman Barat related to teacher pedagogical competence. The purpose of this study is to determine the effect of sociology teacher pedagogical competence on student learning outcomes at MAN 6 Pasaman Barat. This research method is quantitative research. The population in the study were all 37 students of grade XI, and the sample in this study was class XIF1 in the subject of sociology at MAN 6 Pasaman Barat, totaling 20 samples. Sampling used a total sampling technique. The instrument used for the study was a questionnaire with a hypothesis test using the t-test. The results of the study indicate that: There is no significant influence between the pedagogical competence of sociology teachers on learning outcomes at MAN 6 Pasaman Barat. This can be seen from the results of the data analysis of the calculated t value of the sociology teacher pedagogical competence variable (X) of -386 and the t table value of 1.72913, so that the results obtained are $-386 < 1.72913$. The significance value of the teacher pedagogical competence variable (Y) is greater than 0.05, which is 704. Therefore, the t value and significance indicate that H_0 is accepted and H_a is rejected.

Keywords: Teacher Pedagogical Competence, Learning Outcomes.

ABSTRAK

Penelitian ini di latarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar berupa nilai ujian akhir semester (UAS) Sosiologi kelas XIF1 dan kelas XIF2 di MAN 6 Pasaman Barat yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik guru. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik guru sosiologi terhadap hasil belajar siswa di MAN 6 Pasaman Barat. Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas XI yang berjumlah 37, dan sampel pada penelitian ini adalah kelas XIF1 pada mata pelajaran sosiologi di MAN 6 Pasaman Barat yang berjumlah 20 sampel. Pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling. Instrument yang digunakan untuk penelitian berupa angket dengan uji hipotesa digunakan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru sosiologi terhadap hasil belajar di MAN 6 Pasaman Barat. Hal ini dapat di lihat dari hasil analisis data nilai t hitung variabel kompetensi pedagogik guru sosiologi (X) sebesar -386 dan nilai t tabel 1,72913, sehingga diperoleh hasil bahwa $-386 < 1,72913$. Nilai signifikansi variabel kompetensi pedagogik guru (Y) lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 704. Maka dari

itu nilai t dan signifikansi menunjukkan bahwa H0 diterima dan Ha ditolak, karena kompetensi pedagogik guru bukan merupakan faktor penentu utama dalam pencapaian hasil belajar siswa.

Kata Kunci : Kompetensi Pedagogik Guru, Hasil Belajar.

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai didalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan yang baik dapat mendorong terciptanya masyarakat yang berkualitas, kreatif dan produktif. Salah satu ciri dari pendidikan yang baik adalah terciptanya proses pembelajaran yang baik pula (mulai dari perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi. Pendidikan sudah dilakukan manusia sejak dahulu hingga sekarang memasuki abad 21 yang didalamnya terdapat perubahan-perubahan mengenai pendidikan karena menyesuaikan dengan perkembangan zaman yaitu abad 21 Dengan adanya pendidikan abad 21 maka banyak adaptasi yang harus dilakukan baik itu dari segi kurikulum, keterampilan guru, keterampilan siswa dan lain sebagainya. Salah satu peran pentingnya dari segi kurikulum, hal ini dikarenakan kurikulum merupakan seperangkat atau suatu sistem rencana

pembelajaran mengenai bahan pembelajaran, aktivitas dan pedoman yang digunakan dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dan disepakati (Wulandah, Hufad, and Sulistiono 2023:60).

Menurut Suminar dalam(Wulandah et al. 2023) Kurikulum merdeka ini sudah mulai diterapkan dalam setiap jenjang pendidikan dan setiap mata pelajaran, salah satunya dalam pembelajaran sosiologi. Dalam pembelajaran sosiologi membahas tentang pola hubungan interaksi di dalam masyarakat baik itu yang menimbulkan konflik, mobilitas sosial atau yang lainnya karena interaksi merupakan hal dasar yang menciptakan keadaan baru dalam masyarakat. Untuk meningkatkan kualitas siswa dalam pembelajaran sosiologi maka harus ada pengembangan media, model dan strategi pembelajaran di dalamnya. Oleh karena itu kurikulum merdeka menjadi urgensi penting dalam

menghadapi abad 21 saat ini dalam pembelajaran sosiologi.

Menurut Wandu & Nurhafizah dalam (Nurzannah 2018) Guru adalah tenaga profesional yang bertugas dalam hal merencanakan pembelajaran, membimbing proses pembelajaran hingga pada tahap melakukan evaluasi. Pendidik menjadi unsur yang penentu dalam berhasil atau tidaknya pendidikan yang dilaksanakan, karenanya boleh dikatakan pendidikan yang memenuhi etika kelayakan adalah pendidikan yang menjunjung tinggi tanggung jawab dalam penyelenggaraanya..

Dalam upaya meningkatkan kualitas tenaga kependidikan, pemerintah membuat kebijakan tentang guru dan dosen yang dicantumkan dalam Undang-Undang No.14 tahun 2005 pasal 10 ayat 1 yang berbunyi: "Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi Pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional diperoleh melalui jalur pendidikan profesi".

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang berkenaan dengan pemahaman peserta didik dan pengelola

pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Secara substantif kompetensi ini mencakup kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya (Suyanto 2013 : 41)

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki seorang guru profesional. Kompetensi pedagogik merupakan praxis perilaku kinerja guru dalam proses pembelajaran. Perilaku kinerja guru dalam proses pembelajaran dilandasi dengan pijakan teoretis komponen kompetensi pedagogik sebagai berikut: karakteristik peserta didik, teori belajar, dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, pengembangan kurikulum, kegiatan pembelajaran yang mendidik dan pengembangan kompetensi peserta didik. Peserta didik dapat mengaktualisasikan potensinya seoptimal mungkin melalui proses pembelajaran (Lubis 2018:16)

Dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik merupakan Keterampilan mencakup pengetahuan dan keterampilan yang

luas serta mendalam mengenai karakteristik siswa. Dengan menguasai kompetensi ini diharapkan guru dapat lebih efektif dan efisien dalam berinteraksi dengan siswa serta dapat memecahkan permasalahan yang terjadi pada siswa.

Kompetensi kepribadian merupakan menurut Undang-undang guru dan dosen adalah kompetensi yang berkaitan dengan pribadi seseorang guru yang mantap, berakhlak mulia, arif dan berwibawa serta menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Penjelasan kompetensi pribadi diatas, yang dijelaskan oleh Undang-Undang guru dan dosen merupakan indikator-indikator kepribadian seseorang. Kepribadian itu sendiri sebenarnya abstrak, yang dapat dilihat atau diketahui hanyalah indikatornya. Kepribadian itu sendiri sebenarnya abstrak, sukar dilihat secara nyata, yang dapat dilihat atau diketahui hanyalah indikator atau bekasnya dalam segala segi dan aspek kehidupan. Kepribadian guru ini dapat dilihat melalui penampilan, tindakan, ucapan, cara berpakaian dan dalam menghadapi persoalan (Huda 2017).

Kompetensi kepribadian merupakan kompetensi erat kaitannya dengan karakter individu, sehingga kompetensi ini merupakan kemampuan pribadi seseorang guru. Apabila kepribadian guru dikaitkan dengan interaksi sosial, maka erat juga kaitannya dengan sikap. Bagi guru sikap berpengaruh terhadap keberhasilan belajar mengajar, karena kepribadian yang baik akan melahirkan sikap yang baik dan akan bermanfaat dalam proses pembelajaran (Anon 2005).

Kompetensi sosial merupakan kemampuan dan kecakapan seorang guru (dengan kecerdasan sosial yang dimiliki) dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain yakni siswa secara efektif dalam pelaksanaan proses pembelajaran (Ashsiddiqi 2012).

Kompetensi sosial merupakan kemampuan sosial guru yang mencakup kemampuan untuk menyesuaikan diri kepada tuntutan kerja dan lingkungan sekitar pada waktu membawakan tugasnya sebagai guru dan kemampuan-kemampuan komunikasi sosial baik dengan peserta didik, sesama guru, kepala sekolah, pegawai tata usaha,

bahkan dengan anggota masyarakat (Muhammad Aswar 2019: 34).

Kompetensi profesional dalam standar nasional pendidikan pasal 28 ayat (3) butir c adalah kemampuan penguasaan materi pembelajara secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan.

Kompetensi profesional guru merupakan kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pendidik yang meliputi penguasaan pedagogik, pengetahuan, metodologi, manajemen, dan sebagainya yang tercermin dalam kinerja di lingkungan pendidikan (Dudung n.d 2018:12)

Dari hasil pengamatan peneliti pada tanggal 19 Mei 2025 di MAN 6 Pasaman Barat penulis masuk di kelas XIF1 dan kelas XIF2 penulis melihat langsung metode mengajar guru yang masih perlu pengembangan atau pendekatan pembelajaran yang disempurnakan.hal ini terlihat dari metode pengajaran yang masih perlu variasi untuk meningkatkan daya tarik pembelajaran serta penguasaan materi yang dapat terus ditingkatkan

oleh guru mata pelajaran, buku yang digunakan tidak sesuai dengan kurikulum yang berlaku, kurikulum yang berlaku di sekolah adalah kurikulum merdeka sedangkan yang digunakan adalah kurikulum 2013. Selain itu banyak siswa yang tidak aktif dalam proses pembelajaran.

Dalam pengamatan selanjutnya pada tanggal 26 Mei 2025 di kelas XIF1 dan kelas XIF2 di MAN 6 Pasaman Barat dalam proses pembelajaran penulis melihat kemampuan guru dalam mengembangkan materi secara kreatif belum optimal. Guru sangat jarang menggunakan metode yang bervariasi saat proses belajar mengajar dikelas Metode Bervariasi disini maksudnya adalah saat mengajar guru memang menggunakan metode, namun metode yang digunakan itu-itu saja setiap kali guru mengajar dikelas, seperti mendikte materi pembelajaran dan sangat jarang menjelaskan materi pembelajaran.

Adapun data jumlah siswa yang tuntas dan tidak tuntas mata pelajaran sosiologi di kelas XIF1 dan kelas XIF2 dengan tabel sebagai berikut :

Tabel 1. Jumlah siswa yang tuntas dan tidak tuntas mata pelajaran sosiologi di kelas XIF1 dan kelas XIF2

NO	Kelas	Tuntas	Tidak Tuntas	Keterangan
1	XIF1	10	7	17 Siswa
2	XIF2	9	11	20 Siswa

Sumber: Guru sosiologi MAN 6 Pasaman Barat

Dari data ujian akhir semester (UAS) sosiologi kelas XIF1 dan kelas XIF2 dapat kita lihat bahwa di kelas XIF1 hanya 10 siswa yang nilai tuntas dan 7 siswa yang tidak tuntas sedangkan kelas XIF2 ada 9 siswa yang tuntas dan 11 siswa yang tidak tuntas.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merasa tertarik untuk mengangkatnya dalam sebuah karya tulis ilmiah yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Sosiologi Terhadap Hasil Belajar Siswa Di MAN 6 Pasaman Barat.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono 2021:16). Dalam penelitian ini variabel independen (variabel bebas) adalah kompetensi pedagogik

guru sedangkan variabel dependent (variabel terikat) adalah hasil belajar siswa.

Pendekatan kuantitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang secara primer menggunakan paradigma postpositivist dalam mengembangkan ilmu pengetahuan (seperti pemikiran tentang sebab akibat, reduksi kepada variabel, hipotesis, dan pertanyaan spesifik mnggunakan pengukuran dan observasi, serta pengujian teori), menggunakan strategi penelitian seperti eksperimen dan survey yang memerlukan data statistik (Ridwan et al. 2023).

Peneliti menggunakan penelitian kuantitatif untuk menganalisa data secara deskriptif menggunakan metode analisis deskriptif yaitu data yang diperoleh disusun secara sistematis kemudian dianalisis berdasarkan kajian teori untuk mendapatkan deskriptif tentang pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa dalam bentuk kuesioner berdasarkan skala pengukuran sehingga berdasarkan argumen tersebut peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif

karena menggunakan pendekatan kuantitatif.

Alasan peneliti menggunakan metode kuantitatif karena peneliti mengukur pengaruh antara kompetensi pedagogik guru (variabel X) dengan hasil belajar siswa (Variabel Y) secara kuantitatif dan objektif menggunakan data numerik dan dengan menggunakan metode kuantitatif akan menghasilkan data yang akurat dan konsisten.

Peneliti berusaha menguji penelitian ini secara ilmiah dan empirik serta beracun pada kaidah-kaidah penelitian agar hasil dari penelitian yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik total sampling. Total sampling adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Henny Syapitri 2021:149).

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil pengolahan data dengan pendekatan statistik menggunakan bantuan komputer spss, hasil uji t di peroleh sebagai berikut:

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	89.772	4.487		20.006	.000
Kompetensi pedagogik	-.019	.048	-.091	-.386	.704

a. Dependent Variable: Hasil belajar

Berdasarkan tabel diatas nilai t hitung variabel kompetensi pedagogik guru (X) sebesar -386 dan nilai t tabel 1,72913, sehingga diperoleh hasil bahwa $-386 < 1,72913$. Nilai signifikansi variabel kompetensi pedagogik guru (Y) lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 704 . Nilai t dan signifikansi menunjukkan bahwa Ho diterima dan Ha ditolak. Hasil uji t menggambarkan bahwa kompetensi pedagogik yang dimiliki guru tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dimana guru memiliki kemampuan dalam penilain dan evaluasi yang tepat sasaran dan mampu merancang evaluasi formatif dan sumatif yang sesuai, serta melakukan refleksi terhadap

pembelajaran yang telah dilakukan. Hal ini membantu memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan.

Penelitian yang dilakukan pada tanggal 19 Mei sampai dengan selesai. Guru mempersiapkan kelas dengan mengutus ketua kelas untuk mempersiapkan kelas lalu guru dan siswa membaca doa, setelah itu guru mengambil absen dan setelah mengambil absen guru langsung menyuruh siswa mengeluarkan buku catatan masing-masing, setelah itu guru mendikte materi pembelajaran diferensiasi sosial, guru sangat jarang menjelaskan materi, setelah siswa mencatat materi guru menyuruh siswa untuk menghafal materi diferensiasi sosial yang di catat yaitu jenis-jenis diferensiasi sosial kemudian bagi siswa yang sudah hafal untuk menyetornya kedepan.

Guru tidak menggunakan media informasi, seperti guru tidak membuat ppt, guru tidak menggunakan infokus dan laptop sebagai alat dalam menyampaikan informasi atau materi pembelajaran. Guru tidak memberi hukuman kepada siswa yang tidak membuat tugas melainkan hanya memberi sebuah peringatan. Guru menyampaikan materi dengan

contoh-contoh disekitar yang mudah dipahami siswa, dipertengahan guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya dan diakhir pembelajaran guru menutup pembelajaran tanpa menyimpulkan materi pembelajaran, saat evaluasi guru memberikan tes tertulis dan tes lisan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap apa yang dipelajari.

Hasil belajar merupakan sebuah pencapaian yang di peroleh oleh siswa dalam bentuk perubahan perilaku yang mencakup dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dari proses belajar yang telah dilakukan. Sedangkan kompetensi pedagogik merupakan kemampuan seorang guru dalam mengelola pembelajaran seperti metode pembelajaran dan peserta didik. Sehingga kompetensi ini merupakan salah satu kompetensi yang penting yang harus dimiliki oleh guru, karena kompetensi tersebut berhubungan langsung dengan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Ketika kompetensi pedagogik guru baik maka hasil belajar siswa juga akan baik dan sebaliknya apabila kompetensi pedagogik guru kurang maka hasil belajar siswa akan menurun.

Implikasi dalam dunia pendidikan, Piaget berpendapat bahwa memaksa merupakan metode mengajar yang paling buruk, karena tanpa paksaan siswa akan merekonstruksi apa yang dipelajarinya (inquiry). Banyak guru mendapatkan inspirasi dari teori piaget dalam mendesain kurikulum dan memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didiknya. Jadi di dalam proses pembelajaran guru harus menggunakan kompetensi pedagogik yang dimiliki guru dengan sebaik mungkin.

Teori pedagogik Jean Piaget membahas tentang implikasi guru, seperti perkembangan kognitif siswa, kurikulum dan strategi pembelajaran guru, dan dapat memengaruhi hasil belajar siswa. Berikut beberapa Beberapa implikasi teori piaget bagi guru yaitu:

1. Memberikan kesempatan kepada peserta didik melakukan eksperimen terhadap objek-objek fisik dan fenomena-fenomena alam
2. Mengeksplorasi kemampuan penalaran

siswa dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan atau pemberian tugas pemecahan masalah

3. Tahap-tahap perkembangan kognitif piaget menjadi acuan dalam menginterpretasikan tingkah laku siswa dan mengembangkan rencana pembelajaran
4. Tahap-tahap perkembangan kognitif piaget juga memberikan petunjuk bagi para guru dalam memilih strategi pembelajaran yang lebih efektif pada tingkat kelas yang berbeda
5. Merancang aktivitas kelompok dimana siswa berbagi pandangan dan kepercayaan dengan siswa lain.

Dari hasil penelitian bahwa kompetensi pedagogik guru sosiologi tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dimana pengaruh yang paling rendah dilihat dari guru melaksanakan ulangan harian. Ulangan harian adalah bentuk evaluasi pembelajaran, hal tersebut tidak secara otomatis mencerminkan

peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa sekedar melaksanakan ulangan harian belum cukup untuk meningkatkan hasil belajar, terutama jika tidak diiringi dengan tindak lanjut seperti analisis hasil ulangan, perbaikan strategi pembelajaran, dan pemahaman mendalam terhadap kebutuhan belajar siswa.

Secara keseluruhan, teori pedagogik Jean Piaget memberikan kerangka kerja yang berguna untuk memahami bagaimana kompetensi pedagogik guru dapat memengaruhi hasil belajar siswa. Guru yang berkompoten dapat menciptakan metode dan strategi pembelajaran yang menarik

D. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru sosiologi terhadap hasil belajar di MAN 6 Pasaman Barat. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis data nilai t hitung variabel kompetensi pedagogik guru sosiologi (X) sebesar -386 dan nilai t tabel $1,72913$, sehingga diperoleh hasil bahwa $-386 < 1,72913$. Nilai signifikansi variabel kompetensi

pedagogik guru (Y) lebih besar dari $0,05$ yaitu sebesar 704 . Maka dari itu nilai t dan signifikansi menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, karena kompetensi pedagogik guru bukan merupakan faktor penentu utama dalam pencapaian hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Andi Setiawan. *Belajar dan pembelajaran*. Uwais. Inspirasi. Indonesia
- Eddy Roflin. 2021. *Populasi, sampel, dan riabel*. PT. Nasya Expanding Management
- Henny Syapitri. 2021. *Metodologi penelitian kesehatan*. Ahlimedia Press.
- Mulyasa. 2013. *uji kompetensi dan penilaian kinerja guru*. PT. Remaja. Rosdakarya
- Rina Febrina. 2021. *kompetensi Guru*. Jakarta: Bumi Aksara
- Siti Syuhada. 2024. *kompetensi guru dan faktor yang mempengaruhinya*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. Alfabeta
- Solimun. 2020. *Metodologi penelitian kuantitatif perspektif sistem*. UB Press
- Suyanto. 2013. *Menjadi guru profesional strategi meningkatkan kualifikasi dan*

- kualitas guru di era global. Erlangga
- Sugiyono. 2021. Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D. Alfabeta Bandung
- Jurnal :**
- Akbar, Aulia. 2021. "Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru." 2(1):23–30.
- Anon. 2005. "Mampu Mendeskripsikan Tujuan." (21022109).
- Ashsiddiqi, M. Hasbi. 2012. "Kompetensi Sosial Guru Dalam Pembelajaran Dan Pengembangannya." XVII(14):61–67.
- Asrulla, Risnita, M. S. Jailani, and Firdaus Jeka. 2023. "Populasi Dan Sampling (Kuantitatif), Serta Pemilihan Informan Kunci (Kualitatif) Dalam Pendekatan Praktis." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7(3):26320–32.
- Budiyono, and Yuni Harmawati. 2017. "Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Nilai-Nilai Keteladanan Guru Dan Orang Tua Pada Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Universitas PGRI Madiun* 1–10.
- Dakhi, Agustin Sukses, and Nias Selatan. 2020. "Peningkatan Hasil Belajar Siswa." 8(2):468–70.
- Dudung, Agus. n.d. "Kompetensi Profesional Guru (Suatu Studi Meta-Analysis Desertasi Pascasarjana UNJ)." 05(01):9–19.
- Huda, Mualimul. 2017. "Kompetensi Kepribadian Guru dan Motivasi Belajar Siswa (Studi Korelasi Pada Mata Pelajaran PAI)." 11(2):237–66.
- Lubis, Hasrita. 2018. "Kompetensi Pedagogik Guru Profesional." 1(02):16–19.
- Masdul, Muh Rizal. 2018. "Komunikasi Pembelajaran Learning Communication." 13(1):1–9.
- Noor, Tajuddin. 2018. "Rumusan Tujuan Pendidikan Nasional (Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003)." *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan* 2(01):123–44.
- Nurzannah, Siti. 2018. "Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Di Sma Negeri Rambipuji Tahun Ajaran 2017/2018." *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial* 12(3):185–91. doi: 10.52121/alacrity.v2i3.108.
- Prof, Oleh, Farida Hanum, and M. Si. 2011. "Melestarikan Nilai Dan Norma Yang Dipandang Perlu Diwariskan Oleh Generasi Terdahulu,." (September):1–17.
- Putra, Rizky Pratama, Muhmmad Ainul Yaqin, and Akhmadiyah Saputra. 2024. "Objek Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam: Analisis Taksonomi Bloom (Kognitif, Afektif, Psikomotorik)." *Jurnal Of Islamic And Education Research* 2(1):149–58.
- Rahman, Sunarti. 2021. "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meni

- n Gkatka n Hasil Belajar.” (November):289–302.
- Sosiologi, Pelajaran. 2011. “Jurnal Komunitas.” 3(1):103–20.
- Sultan, Universitas, and Ageng Tirtayasa. 2019. “Penerapan Teknologi Sebagai Media Pembelajaran Pada Mata Pendahuluan Teknologi Dan Media Pembelajaran Pada Masa Sekarang Nyaris Tidak Dapat Di Pisahkan , Penggunaan Teknologi Yang Begitu Di Minati Banyak Orang , Membuat Teknologi Sebagai Salah Satu Media .” 2(1).
- Suprayogo, Imam, and Tobroni. 2014. “Metodelogi Penelitian Agama.” *Metodologi Penelitian* 102.
- Syafi’i, Ahmad, Tri Marfiyanto, and Siti Kholidatur Rodiyah. 2018. “Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhi.” *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 2(2):115. doi: 10.32585/jkp.v2i2.114.
- Syaidah, Umu, Bambang Suyadi, and Hety Mustika Ani. 2018. “Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Di Sma Negeri Rambipuji Tahun Ajaran 2017/2018.” *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial* 12(2):185. doi: 10.19184/jpe.v12i2.8316.
- Terhadap, Siswa, Prestasi Belajar, Siswa Pada, and Mata Pelajaran. 2019. “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Dan Gaya Belajar.” 28:53–60.
- Wulandah, Safirah, Achmad Hufad, and Eko Sulistiono. 2023. “Urgensi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Sosiologi Pada Pendidikan Abad 21.” *Jurnal Sosialisasi: Jurnal Hasil Pemikiran, Penelitian Dan Pengembangan Keilmuan Sosiologi Pendidikan* 1(1):59. doi: 10.26858/sosialisasi.v1i1.41771.